Proposal Tugas Akhir

Nama/NIM : Muhamad Izzat Muttaqin/ 112212740
Program Studi/Program : Statistika/Program Diploma III

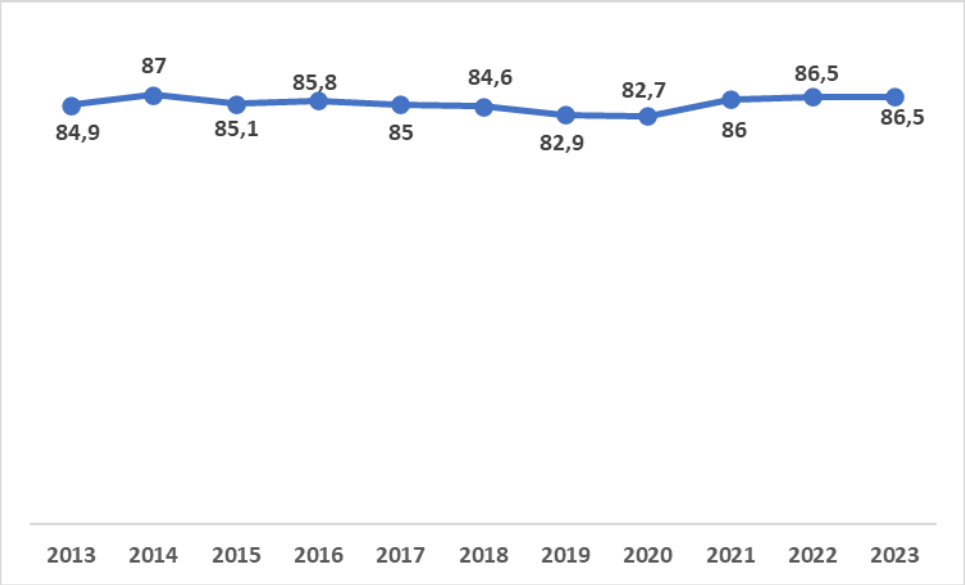
Proposal :

Judul:
Determinan Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023

Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan dan disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Setiawan, 2024). Hingga saat ini, TBC masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia. Data global menunjukkan bahwa jumlah pengidap tuberkulosis masih tinggi. Jumlah orang yang baru didiagnosis sakit TBC secara global adalah 7,5 juta pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024). Oleh karena itu, pengobatan tuberkulosis menjadi sangat penting demi tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pemberantasan tuberkulosis termasuk dalam target 3.3 SDGs, yaitu mengakhiri epidemi AIDS, TBC, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, serta memerangi hepatitis, penyakit yang ditularkan melalui air, dan penyakit menular lainnya pada tahun 2030 (Unicef, 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara yang tengah berupaya memberantas tuberkulosis. Pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat kedua sebagai negara dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India, dengan proporsi kasus baru sebesar 10% dari seluruh kasus di dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Data tersebut juga mengungkapkan bahwa pada tahun 2023, jumlah semua kasus tuberkulosis yang ditemukan mencapai 821.200 kasus, meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2022, yaitu sebesar 677.464 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa penyakit ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak untuk penanganan yang lebih efektif.



Sumber : PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023

Gambar 1. ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN PASIEN TUBERKULOSIS DI INDONESIA TAHUN 2013-2023

Dalam upaya pemberantasan tuberkulosis, salah satu indikator penting yang dievaluasi adalah angka keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Angka ini dihitung berdasarkan jumlah seluruh kasus tuberkulosis yang sembuh dan menjalani pengobatan lengkap dibandingkan dengan total kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Berdasarkan gambar 1, angka keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis di indonesia mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020, yaitu sebesar 0,2%. Kemudian pada tahun selanjutnya terus mengalami kenaikan dan pada tahun 2023 mencapai 86,5%. Walaupun mengalami kenaikan, angka tersebut masih berada di bawah target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan sebesar 90% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

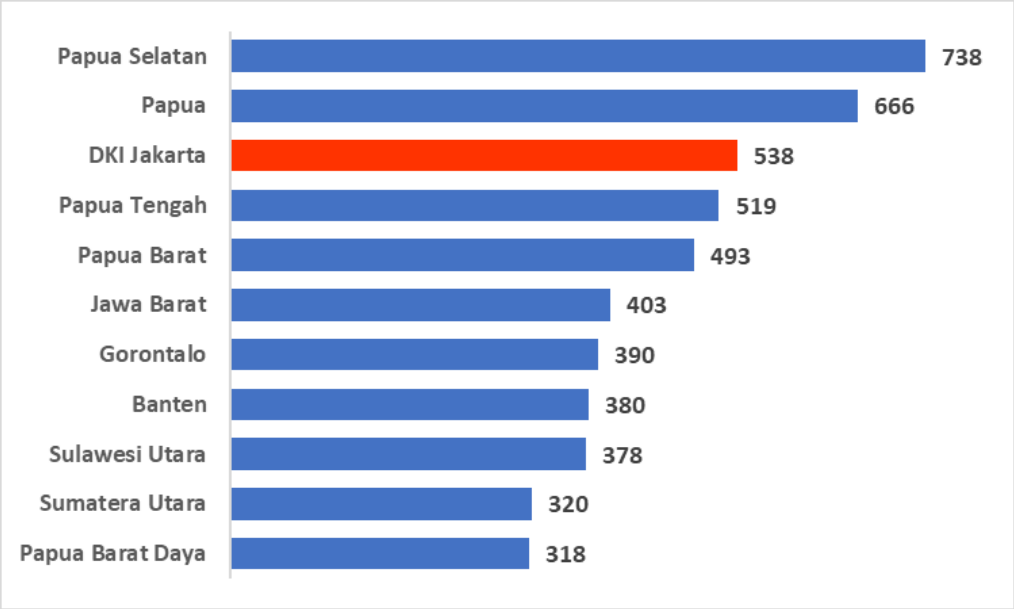
Berdasarkan data per provinsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024) pada tahun 2023, beberapa provinsi telah mencapai target Rencana Strategis, antara lain Provinsi Lampung (96,8%), Gorontalo (92,2%), Sumatera Selatan (91,8%), Nusa Tenggara Barat (90,8%), dan Riau (90,7%). Sementara itu, provinsi dengan angka kesembuhan pasien tuberkulosis paling rendah dan belum mencapai target renstra adalah provinsi yang berasal dari wilayah timur Indonesia. Ada juga Provinsi DKI Jakarta yang masih berada di bawah target nasional.

DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi yang belum mencapai target Rencana strategis Kementerian Kesehatan dalam hal angka keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis Pada tahun 2023. Menurut Publikasi profil kesehatan indonesia 2023, DKI Jakarta menempati urutan ke-7 terendah dengan

Angka Keberhasilan pengobatan pasien Tuberkulosis sebesar 80,6%. Angka tersebut juga masih berada di bawah rata-rata nasional sebesar 86,5%.

Jika dilihat dari jumlah kasus tuberkulosis yang terdaftar dan diobati pada tahun 2023, DKI Jakarta memiliki jumlah kasus yang tinggi. Menurut Profil kesehatan 2023, jumlah kasus tuberkulosis di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 45.776 kasus. Jumlah ini menempatkan Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi ke-4 dengan jumlah kasus tuberkulosis yang terdaftar dan diobati tertinggi pada tahun 2023.

Hal ini tentunya menjadi sebuah perhatian bagi pemerintah provinsi DKI Jakarta. Angka keberhasilan pasien tuberkulosis yang rendah, dapat berpengaruh terhadap jumlah kasus tuberkulosis. Menurut (Happi, Santoso, Wijaya, & Joko, 2021), banyaknya jumlah penderita TB paru disebabkan oleh rendahnya angka keberhasilan dalam pengobatan. TB paru merupakan salah satu jenis Tuberkulosis, sehingga hal ini menunjukkan bahwa angka keberhasilan pasien tuberkulosis penting dalam pengendalian tuberkulosis di suatu daerah.



Sumber : PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023 (diolah)

Gambar 2. 11 PROVINSI DENGAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) TERTINGGI PADA TAHUN 2023

Jika dilihat dari Case Notification rate (CNR). Provinsi DKI jakarta menempati urutan ketiga pada tahun 2023, yaitu sebesar 53. Case Notification rate (CNR) adalah jumlah seluruh kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan per 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Case notification rate (CNR) mencerminkan seberapa baik program kesehatan suatu wilayah dalam mendeteksi kasus Tuberkulosis (TBC).

Nilai CNR yang tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak kasus TBC yang berhasil ditemukan dan dilaporkan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Dangisso, Datiko and Lindtjørn, (2015) CNR TB lebih tinggi di daerah dimana orang memiliki akses yang lebih baik ke pusat diagnostik dan perawatan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh, menurut profil kesehatan 2023 menunjukkan rasio puskesmas per kecamatan di Provinsi DKI Jakarta Sebanyak 1,00. Artinya, terdapat 1 puskesmas di tiap kecamatan. Puskesmas yang ada di DKI jakarta juga dapat dikatakan memiliki kualitas yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase puskesmas terakreditasi di Provinsi DKI Jakarta. Data profil kesehatan 2023, Provinsi DKI Jakarta memiliki persentase puskesmas terakreditasi sebesar 98%.

Situasi di Papua menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara keberhasilan deteksi kasus dan hasil pengobatan. Meskipun deteksi kasus sudah cukup baik dan memiliki layanan kesehatan yang baik, angka keberhasilan pengobatan di wilayah ini tetap belum mencapai target. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan pengobatan pasien tuberkulosis di Provinsi DKI Jakarta yang menimbulkan pertanyaan penting mengenai determinan menyebabkan rendahnya angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis di DKI Jakarta, meskipun deteksi kasus melalui CNR tergolong tinggi.

Tujuan dan Metode Analisis

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari Determian Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis di Provinsi DKI Jakarta yang rendah pada tahun 2023. Model yang akan digunakan adalah model regresi logistik biner.

Ketersediaan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan melalui Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

Daftar Pustaka

1. Dangisso, M. H. (2015). ‘Accessibility to tuberculosis control ervices and tuberculosis programme performance in southern ethiopia’, Global Health Action. *Global Healt Action*, 1-10.
2. Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2024, March). *GERAKAN INDONESIA AKHIRI TUBERKULOSIS (GIAT)*. Retrieved from Dinas Kesehatan Provinsi NTB: https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/gerakan-indonesia-akhiri-tuberkulosis-giat/
3. Happi, M., Santoso, S. D., Wijaya, A., & Joko, P. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBERHASILAN

PENGOBATAN TB PARU DI POLIKLINIK PARU RSUD JOMBANG. *Journal Well Being, Volume 6 No.2, 2021* , 94-105.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2023.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Unicef. (2024, October 11). *GOAL 3: GOOD HEALTH AND WELL*. Retrieved from UNICEF Data: https://data.unicef.org/sdgs/goal-3-good-health-wellbeing/

Penelitian yang Terkait/Relevan

1. Damayanti, D. A., & Hikmah, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru Studi kasus Rumah Sakit Paru Jember. *Prosiding Seminar Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 119-130.
2. Panggayuh, L. P., Winarno, M. E., & Tama, T. D. (2019). Faktor Yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu. *Sport Science and Health, Vol. 1(1)*, 28-38.
3. Putra, G. W., & Pradnyani, P. E. (2022). Determinan Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis di Kota Denpasar Tahun 2021. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 66-72.
4. Ramadhan, S., Subronto, Y. W., & Probandari, A. (2019). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bima 2014-2016. *Media Litbangkes, Vol. 29 No. 2*, 171-176.
5. Salsabila, A., & Ronoatmodjo, S. (2024). Studi di DKI Jakarta: Peran Karakteristik Pasien Dewasa dengan Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Paru . *The Indonesian Journal of Infectious Disease, Volume 10 No.2* , 89-100.

Menyetujui

Retnaningsih, S.Si., M.E.

Jakarta, 7 Februari 2025

Muhamad Izzat Muttaqin